

BAB III ANALISIS DATA

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan belajar siswa-siswi kelas X pada mata pelajaran tarikh di SMA Muhammadiyah. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memiliki gambaran mengenai proses pembelajaran yang di pakai oleh guru tarikh. Proses pembelajaran guru tersebut cenderung menggunakan metode ceramah. Metode tersebut senantiasa membawa kepasifan bagi siswa, karena siswa hanya disuruh untuk mendengarkan dan mencatat apa yang sudah di terangkan oleh guru tersebut. Hal ini disebabkan karena materi yang harus disampaikan dalam satu semester cukup banyak sekali, sedangkan waktu yang di berikan sangat sedikit, sehingga ada rasa khawatir jika materi-materi tersebut tidak bisa disampaikan semua, oleh karena itu menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran dilakukan untuk sekadar menghabiskan materi dalam waktu satu semester tanpa memperdulikan alat dan cara dalam menyampaikan materi, penyampaiannya hanya sekadar ranah kognitif saja, tanpa memperdulikan ranah afektif maupun ranah psikomotor, serta tanpa memperhatikan siswa-siswanya telah menguasai materi tersebut atau belum. Adapun keaktifan siswa belum bisa terukur di karenakan saat ini siswa-siswi kelas X masih terbilang baru.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti sudah memberikan soal *post-test* yang mana fungsi dari *post-test* adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah metode yang sudah digunakannya serta sebagai perbandingan awal antara metode ceramah dengan metode *Pumping Student*. Dari hasil *post-test* dapat disimpulkan bahwa metode ceramah belum efektif jika di terapkan di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap. Hal itu

dibuktikan bahwa siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Cilacap banyak yang menjawab salah. Karena pada metode tersebut siswa cenderung pasif mendengarkan guru menjelaskannya.

Dari Jumlah Siswa-siswi kelas X^E SMA Muhammadiyah 1 Cilacap dengan total 22 siswa-siswi yang terdiri dari 4 siswa Laki-laki dan 18 siswi perempuan, yang mendapatkan hasil *post-test* yang mendapatkan nilai 50-55 adalah yang paling banyak prosentasinya yaitu 73 % dengan jumlah 16 siswa. Sedangkan nilai yang mendapatkan nilai 60 hanya 6 siswa dengan prosentasi 27 %. Dan nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan siswa-siswi kelas X^E adalah 55. Hal ini dapat dilihat pada (tabel 8) yang dikemukakan oleh penulis dilembar Lampiran.

Dengan melihat nilai rata-rata dari hasil *post-test* siswa, maka nilai tersebut jauh diatas batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Maka dapat disimpulkan sementara bahwa metode ceramah sangat kurang efektif jika diterapkan di dalam kelas.

A. Sajian Data Sebelum Tindakan

1. Perencanaan Sebelum Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu bertemu dengan guru mata pelajaran yang akan diteliti yakni guru Tarikh dengan ibu SM, untuk merencanakan observasi terlebih dahulu sebelum tindakan, dan mengetahui bagaimana keaktifan siswa sebelum tindakan. Selain wawancara seputar pembelajaran tarikh juga menerangkan tentang metode yang akan dicoba untuk penelitian ini. Adapun perencanaan tersebut meliputi :

- a. Mempersiapkan lembar observasi dan jurnal harian
- b. Mempersiapkan kamera untuk mengambil gambar saat melakukan observasi sebelum tindakan.

2. Tindakan dan Hasil Observasi Sebelum Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun materi yang diajarkan adalah materi Strategi dakwah Rasulullah SAW. Periode Mekkah dengan sub tema Rasulullah SAW. Mendakwahkan risalahnya dan Rintangan-rintangan Dakwah Rasulullah SAW. Untuk materi strategi dakwah Rasulullah ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan, yakni pertemuan awal dengan sub tema Rasulullah SAW mendakwahkan Risalahnya dilakukan pada tanggal 18 Juli 2011.

Kegiatan belajar yang sering dilakukan atau yang sudah menjadi kebiasaan SMA Muhammadiyah 1 Cilacap ada beberapa bagian. *Pertama*, guru memulai dengan mengucapkan salam dan basmallah, karena ini adalah pertemuan awal di tahun ajaran baru maka guru memulai dengan memperkenalkan diri kepada siswa-siswanya. *Kedua*, guru memulai menerangkan tentang materi Rasulullah SAW mendakwahkan risalahnya dengan menggunakan metode ceramah. Setelah guru menerangkan materi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun, karena tidak ada satupun siswa yang bertanya maka guru yang bertanya kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauhkah pengetahuan siswa terhadap materi tersebut. Aktivitas

siswa dan guru diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi dan jurnal harian yang disediakan. *Ketiga*, siswa diminta untuk mempelajari materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Adapun data yang diperoleh pada observasi sebelum tindakan:

a. Hasil observasi siswa dan guru yang dinilai dengan lembar observasi.

Hasil penilaian mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dinilai dengan menggunakan lembar observasi perilaku siswa dan guru yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, jika dilihat berdasarkan kriteria antusias siswa, siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, serta mengajukan pertanyaan masih dianggap kurang. Namun, dalam hal berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan serta menjawab pertanyaan sudah cukup meskipun tidak semua siswa merasakan hal yang sama.

Jika kita lihat dalam aspek keceriaan, roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugas masih dianggap kurang. Akan tetapi berbeda dengan hal tampak bergembira dan senang selama mengikuti pembelajaran dikatakan cukup.

Pada hal kreativitas, siswa-siswi kelas X^E SMA Muhammadiyah 1 Cilacap lebih mandiri dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Hal ini dibuktikan dalam hal mengemukakan ide-idenya serta ingin berpikir dan tidak berputus asa untuk mencari jawaban lewat

buku/teman sudah dianggap cukup. Hal ini dapat dilihat pada (tabel 9) yang dikemukakan oleh penulis dilembar Lampiran.

Pada lembar observasi guru, ada berbagai aspek yang harus diamati, diantaranya pada ketrampilan membuat pelajaran. Pada aspek ini ada berbagai hal yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu dalam menarik perhatian siswa, kemampuan memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam berbagai hal tersebut kualitas guru tarikh yang dianggap sedang adalah dalam hal menarik perhatian siswa dan kemampuan memotivasinya. Karena banyak siswa yang masih bermain sendiri ketika guru menyampaikan materi. Akan tetapi, dalam hal menyampaikan tujuan pembelajaran masih kurang.

Pada aspek ketrampilan menjelaskan materi, ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan, diantaranya, penguasaan materi, penggunaan contoh, penggunaan metode, dan penggunaan sumber belajar. Dalam hal penguasaan materi guru tersebut memang sudah baik namun tidak pada hal yang lain, seperti penggunaan contoh penggunaan metode dan penggunaan sumber belajar. Maka dari itu peneliti bersama dengan guru mata pelajaran tarikh harus lebih berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

Selain itu, proses pembelajaran pun juga harus diperhatikan. Karena guru dalam hal mendorong siswa untuk aktif dan pemberian pujian terhadap siswa yang dianggap bagus masih kurang. Suasana kelas selama pelajaran dikelas kurang diperhatikan baik oleh guru maupun siswa. Sedangkan untuk kemampuan mengelola kelas, memberikan

bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta pemerataan pelayanan terhadap siswa sudah cukup baik. Dan hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika sesuatu yang sudah cukup baik tadi menjadi kurang/tidak baik. Maka dari itu inilah yang menjadi tugas bersama antara observer dengan guru mata pelajaran tarikh.

Untuk keterampilan bertanya siswa, penyebaran pertanyaan dan pemindah giliran bertanya sudah cukup baik. Sedangkan untuk pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya sudah baik.

Lalu, ketrampilan menggunakan waktu, terutama pada memulai dan mengakhiri waktu sesuai jadwal sudah baik, namun, untuk penggunaan waktu secara proporsional masih kurang dilaksanakan ketika proses kegiatan belajar mengajar. Karena terkadang guru sering tidak memperhatikan waktu yang disediakan padahal hal tersebut sudah diatur di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal yang semacam ini harus adanya perbaikan secara kontinyu, jika tidak maka materi yang seharusnya sudah disampaikan pada pertemuan 1 namun pada pertemuan tersebut materi belum selesai untuk disampaikan.

Ketrampilan dalam menutup pelajaran sudah cukup baik, namun untuk meninjau kembali isi materi kurang. Ini merupakan salah satu masalah yang *krusial* bagi guru. Guru sering sekali tidak meninjau kembali isi materi, padahal itu sangat dibutuhkan sekali oleh siswa. Karena terkadang siswa juga sering lupa apa yang telah disampaikan

oleh guru mereka. Hal ini dapat dilihat pada (tabel 10) yang dikemukakan oleh penulis dilembar Lampiran.

b. Hasil Penilaian Produk

Selain penilaian aktivitas, siswa juga diminta untuk mengerjakan penilaian produk berupa latihan soal atau bisa dikatakan evaluasi. Karena ini merupakan observasi awal dan siswa belum mempunyai nilai apapun maka peneliti hanya membagikan soal-soal *post-test* kepada siswa. Hal ini dapat dilihat pada (tabel 11) yang dikemukakan oleh penulis dilembar Lampiran.

c. Refleksi hasil observasi sebelum tindakan

Pada observasi ini membawa dampak yang positif bagi siswa, diantaranya adalah melatih siswa untuk lebih mandiri dalam memahami materi tersebut serta memberikan kebebasan dalam berfikir bagi siswa dalam belajar untuk lebih mengetahui beberapa informasi.

Namun dari pelaksanaan observasi sebelum tindakan dan setelah data dianalisis, ada suatu permasalahan yang harus ditindaklanjuti bersama, yaitu Siswa hanya bersifat pasif dalam kegiatan belajar mengajar karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan kemauan siswa untuk mempelajari materi masih kurang karena keterbatasan akan buku pedoman yang di sediakan serta keterbatasan

siswa untuk mencari sumber referensi yang bisa dipertanggungjawabkan.

Dengan memperhatikan permasalahan diatas, diharapkan pada siklus berikutnya diupayakan rencana perbaikan yaitu menggunakan metode *Pumping Student* diharapkan untuk menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran Tarikh dan guru memotivasi siswa agar tidak hanya belajar melalui sumber informasi dari buku tetapi masih ada sumber belajar lainnya.

B. Penyajian Data Siklus 1

1. Perencanaan Siklus I

Setelah melakukan observasi sebelum tindakan, peneliti bersama guru mendiskusikan hasil tindakan dan setelah permasalahan pembelajaran diketahui, kemudian diadakan kolaborasi antara peneliti dengan guru guna menyusun rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan prestasi siswa. Pada pertemuan kedua ini tema yang akan disampaikan adalah mengenai Rintangan-rintangan Dakwah Rasulullah SAW dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2011. Adapun perencanaan tersebut meliputi :

- a. Menyiapkan lembar observasi dan jurnal
- b. Menyiapkan camera untuk mengambil gambar saat melakukan siklus tindakan I
- c. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- d. Membuat soal untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa pada materi serta untuk mengetahui hasil belajar siswa
- e. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran
- f. Mempersiapkan materi pelajaran tentang rintangan-rintangan dakwah Rasulullah SAW serta faktor penyebab perintangan terhadap Dakwah Rasulullah SAW.
- g. Memberikan penjelasan tentang penggunaan metode *Pumping Student* pada kegiatan pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar tarikh.
- h. Memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari
- i. Guru selalu berusaha untuk bisa memadukan 3 aspek gaya belajar tersebut dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan guru harus sering melakukan pelatihan-pelatihan dan selalu mempunyai ide kreatif untuk memancing daya respon dari para siswa
- j. Pemberian pujian kepada siswa jika memang layak
- k. Guru memotivasi siswa agar tidak hanya belajar mengandalkan buku pedoman melainkan dari sumber-sumber yang lainnya.

2. Tindakan dan Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini guru menggunakan metode pembelajaran *Pumping Student*. Seperti biasa kegiatan belajar mengajarnya diawali dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah

secara bersama-sama. Setelah itu guru mengajak kepada siswa-siswi kelas X^E untuk menghafalkan suratan pendek secara bersama-sama agar menambah keimanan kita kepadaNYA serta pada hari tersebut bertepatan dengan bulan suci Ramadhan. Lalu setelah itu peneliti mengajaknya untuk bermain sebentar kira-kira selama 5-10 menit untuk menarik perhatian siswa-siswinya sebelum memulai pelajarannya. Karena pada hakikatnya gaya belajar masing-masing anak berbeda-beda. Namun, menurut metode *Pumping Student* gaya belajar siswa dibagi menjadi tiga kategori, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audio, dan gaya belajar kinestetik.

Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang rintangan-rintangan yang dialami oleh Rasulullah SAW ketika beliau sedang berdakwah secara singkat kepada siswa selama kurang lebih 45 menit. Tidak lupa pula guru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Jenis motivasi yang diberikan kepada siswa adalah janganlah berputus asa ketika mempunyai mimpi ataupun cita-cita. Seperti Rasulullah SAW, beliau tidak pernah berputus asa ketika beliau sedang berdakwah untuk seluruh umat manusia. Padahal pada zaman Rasulullah SAW ujian dan tantangannya sangatlah berat, namun beliau tetap tabah dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Setelah materi disampaikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Namun, karena tidak ada satupun yang bertanya maka guru memberikan memotivasi kembali kepada siswa agar tidak hanya belajar mengandalkan

buku pedoman yang dimiliki melainkan dari sumber-sumber yang lainnya. Serta gurupun tidak lupa untuk mengingatkan kepada siswa agar mempelajari materi selanjutnya. Adapun data yang diperoleh pada observasi siklus I:

- a. Hasil observasi siswa dan guru yang dinilai dengan lembar observasi.

Hasil penilaian mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dinilai dengan menggunakan lembar observasi perilaku siswa dan guru yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, jika dilihat dari kriteria antusias siswa, siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, siswa tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa selalu berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang telah ditentukan, serta siswa yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti sudah dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan untuk mengajukan pertanyaan, masih dianggap kurang. Pada siklus 1 ini mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya.

Pada kategori keceriaan, siswa tidak mengalami perubahan yang berarti bila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal ini dimungkinkan karena adanya masih terbatasnya buku pedoman yang dimiliki.

Hal yang sama dialami pada kategori kreativitas, tidak mengalami perubahan yang berarti jika dibandingkan dengan pertemuan

sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada (tabel 12) yang dikemukakan oleh penulis dilembar Lampiran.

Pada lembar observasi guru, ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Diantaranya pada aspek ketrampilan membuat pelajaran. Pada siklus ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, yaitu pada indikator menarik perhatian siswa. Pada indikator tersebut sudah dapat dikatakan baik, karena guru tersebut berhasil menarik perhatian siswa-siswanya ketika pelajaran tarikh dimulai.

Pada aspek ketrampilan menjelaskan materi, pada indikator penguasaan materi, penggunaan contoh, serta penggunaan sumber belajar masih stabil/tidak berubah. Namun, pada indikator penggunaan metode sudah baik. Karena guru yang bersangkutan sudah bisa menerapkan metode *Pumping Student* meskipun kurang sempurna.

Pada aspek proses pembelajaran, indikator mendorong siswa aktif dan suasana kelas selama pelajaran sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelum adanya tindakan *Pumping Student*. Akan tetapi, berbeda dengan indikator-indikator yang lainnya seperti kemampuan mengelola kelas, memberi bantuan siswa, serta pemberian pujian terhadap siswa tidak ada perubahan. Akan tetapi, pada indikator pemerataan pelayanan terhadap siswa justru mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan guru yang mengajar kurang adanya pembaharuan dalam mengajar, dan terkadang guru tersebut masih menggunakan

metode yang konvensional, yaitu ceramah. Hal ini sangat disayangkan sekali karena kebiasaan guru mengajar masih melekat di dirinya sedangkan saat ini dia sedang melakukan *treatment* dengan metode pembelajaran yang baru. Maka dari itu indikator-indikator tadi tidak ada perubahan. Hal sama dialami pada aspek ketrampilan bertanya dan ketrampilan menggunakan waktu, antara indikator satu dengan indikator yang lain belum mengalami perubahan yang berarti.

Pada indikator meninjau kembali isi materi yang terdapat pada aspek ketrampilan menutup pelajaran sudah dikatakan cukup baik. Karena beliau sadar bahwa pentingnya meninjau kembali isi materi. Sedangkan indikator ketrampilan menutup pelajaran masih seperti biasa, belum adanya perubahan. Hal ini dapat dilihat pada (tabel 13) yang dikemukakan oleh penulis dilembar Lampiran.

b. Hasil Penilaian Produk

Pada hasil penilaian, peneliti menggunakan *post-test* dengan soal yang sama dengan soal *post-test* pada waktu sebelum adanya tindakan. Dengan melihat tabel 14 dapat disimpulkan bahwa anak yang mendapatkan nilai 75 paling banyak yaitu 8 anak dengan komposisi persentase 36%. Meskipun demikian, masih ada anak mendapatkan nilai terendah yaitu 50 sejumlah 1 anak dengan komposisi persentase 5%.

Dalam kaitannya dengan pemahaman dan esensi yang ada diatas, memang harus diakui bahwa pemerataan pelayanan terhadap siswa masih kurang karena guru tersebut hanya fokus pada siswa yang duduk di depan. Oleh sebab itu, nilai yang dihasilkan sangat rendah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan tindakan khusus untuk membantu siswa yang berada duduk dibelakang agar ia tidak merasa tersisihkan lagi serta dapat *mendongkrak* nilai.

Terkait pada masalah selanjutnya adalah guru kurang merespon atau kurang sensitif jika ada siswanya yang menonjol. Padahal *Reward and Punishment* dalam dunia pendidikan sangat penting. Agar anak tersebut memiliki motivasi yang tinggi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik lagi.

Selain itu, masih ada permasalahan-permasalahan yang muncul lagi pada anak yaitu siswa merasa kekurangan waktu karena guru mata pelajaran tarikh hadirnya tidak tepat waktu. Sehingga banyak siswa yang merasa kecewa dengan perilaku guru tersebut. Hal ini menjadi perhatian dan tindakan khusus yang kedua agar guru tersebut bisa hadir tepat waktu agar tidak ada siswa yang merasa dirugikan. Selain itu, masalah sumber atau referensi yang dimiliki oleh siswa masih terbatas.

Untuk itu, peneliti dan guru mata pelajaran tarikh membuat sebuah langkah dan strategi untuk membina siswa secara merata agar tidak ada lagi siswa yang merasa terkucilkan, membina guru mata pelajaran tarikh agar dapat disiplin dengan waktu, guru senantiasa memberikan

pujian jika memang siswanya menonjol, serta guru lebih aktif mencari referensi yang sesuai dengan pokok pembahasan sehingga siswa tidak asal dalam mencari referensi serta tidak melenceng dengan pokok bahasan. Oleh karena itu, pada siklus kedua nantinya diharapkan semua permasalahan-permasalahan tersebut dapat terselesaikan.

C. Penyajian Data Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Setelah peneliti bersama dengan ibu guru mata pelajaran tarikh yakni dengan ibu Srigati Murtiningsih, S.Ag mengetahui penyebab dari permasalahan yang terjadi pada siklus 1, maka peneliti bersama dengan beliau membuat suatu perencanaan untuk menerapkan metode pembelajaran *Pumping Student* yang mana akan dilakukan pada siklus kedua yaitu pada tanggal 15 Agustus 2011. Pada siklus kedua ini masih menggunakan Bab yang sama namun sub babnya berbeda, yakni Perjanjian-perjanjian Aqobah. Isi dari sub bab ini adalah mengenai sejarah adanya perjanjian aqobah serta makna yang terkandung di dalamnya.

Adapun bentuk dari perencanaan tersebut adalah:

- a. Menyiapkan lembar observasi dan jurnal
- b. Menyiapkan camera untuk mengambil gambar saat melakukan siklus tindakan II
- c. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- d. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran

- e. Mempersiapkan materi pelajaran tentang Perjanjian-perjanjian Aqobah
- f. Memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dipelajari
- g. Pemberian pujian kepada siswa jika memang layak
- h. Guru memotivasi siswa agar tidak hanya belajar mengandalkan buku pedoman melainkan dari sumber-sumber yang lainnya serta guru memberikan petunjuk terhadap buku yang sesuai dengan apa yang dibahas.

2. Tindakan dan Hasil Observasi Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tidak berbeda dengan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus I kegiatan belajar diawali dengan salam dan membaca *Basmallah*, begitu juga dengan Siklus II. Setelah itu, guru mata pelajaran Tarikh mengajak siswa-siswinya untuk hafalan suratan pendek.

Setelah itu, guru mencoba *Flashback* pada materi minggu lalu. Hal ini bertujuan untuk mengingat kembali materi yang disampaikan pada minggu lalu. Dan ternyata hampir seluruh siswa ingat pada materi minggu lalu. Adapun setelah guru tersebut *Flashback* maka tindakan selanjutnya adalah guru menerangkan dengan singkat mengenai perjanjian aqobah yang terdiri dari sejarah mengapa adanya perjanjian aqobah, isi dari perjanjian tersebut, serta hikmah yang terkandung didalamnya. Ditengah-tengah pembelajaran guru memberikan game ringan yang bertujuan agar siswa bersemangat lagi dalam menyerap materi, yaitu dengan melakukan game pesan berantai selama 10 menit.

Kegiatan ini memudahkan guru untuk mengambil perhatian siswa-siswinya agar siswa-siswinya dapat fokus kembali ke materi. Setelah itu, guru melanjutkan kembali untuk menerangkan materi-materinya. Selama kurang lebih 60 menit guru menerangkan materi kepada siswa, guru tersebut memberikan motivasi kepada siswa. Jenis motivasi yang diberikan ke siswa-siswinya adalah keyakinan pada diri sendiri. Setiap individu mempunyai akan adanya keyakinan pada setiap individu. Maka dari itu ketika orang itu telah yakin akan sesuatu hal maka keyakinan itu jangan sampai berubah. Penyebab dari berubahnya sebuah keyakinan adalah berasal dari luar individu itu sendiri. Keyakinan ini dapat dikatakan juga seperti kepercayaan diri. Ketika seseorang itu tidak percaya diri maka hidupnya tidak akan nyaman dan tenang, karena mudah terpengaruh oleh orang lain. Maka dari itu, kuatkanlah kepercayaan diri kalian masing-masing.

Setelah guru memberikan motivasi ke siswa-siswinya, guru memberikan kesempatan bertanya. Dan di luar dugaan, ternyata banyak siswa yang bertanya. Hal ini berbanding terbalik pada observasi sebelum tindakan dan pada siklus I. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan bagus-bagus, seperti apa dampak positif dengan adanya perjanjian aqobah?. Sementara guru sedang menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dari siswa, sikap yang ditunjukkan oleh siswa-siswinya ternyata menunjukkan sikap yang baik, seperti tidak ada yang bermain-main ataupun bercanda dengan teman sebangkunya. Adapun data yang diperoleh pada observasi siklus II:

- a. Hasil observasi siswa dan guru yang dinilai dengan lembar observasi.

Hasil penilaian mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dinilai dengan menggunakan lembar observasi perilaku siswa dan guru yang telah disiapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi siswa selama kegiatan pembelajaran, jika dilihat dari kriteria antusias siswa terhadap pelajaran tarikh, siswa mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada masing-masing indikator, yaitu siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, siswa tampak bersemangat dalam mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan, siswa mengajukan pertanyaan, serta siswa menjawab pertanyaan dengan baik.

Pada kriteria keceriaan juga mengalami perubahan. Siswa lebih tampak bergembira dan senang selama mengikuti pembelajaran. Namun, rona muka siswa-siswi tampak cukup berseri-seri dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Hal ini disebabkan karena kondisi fisik siswa yang sudah lelah serta sedang puasa. Akan tetapi, pada indikator ini menunjukkan perubahan daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Hal serupa pada kriteria kreativitas. Pada kriteria ini, siswa sudah berani untuk mengemukakan ide-idenya, meskipun masih ada siswa-siswinya yang belum berani untuk mengungkapkan ide-idenya. Selain itu, siswa-siswi kelas X^E masih kurang dalam hal kognitifnya serta masih kurang adanya *Spirit* untuk mencari referensi.

Adapun pada lembar observasi guru, ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan. Diantaranya pada aspek penggunaan contoh. Pada indikator ini, dari awal pertemuan hingga Siklus II tidak ada perubahan sama sekali. Guru tersebut belum mampu mengembangkan contoh-contoh yang dihidupkan sehari-hari. Sehingga siswa-siswinya pun belum bisa mengembangkan kemampuan diri sendirinya. Pada penggunaan sumber belajar pun sama, entah apa yang menjadi penyebab dari permasalahan ini, karena peneliti beranggapan bahwa guru mata pelajaran tarikh kurang aktif untuk mencari sumber-sumber referensi serta guru tersebut terlalu sibuk dengan urusan pribadi. Pada kemampuan mengelola kelas, guru masih perlu banyak belajar lagi. Karena hal mengelola kelas adalah salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga masih kurang dalam hal memberikan pemerataan pelayanan terhadap siswa, pemindah giliran, pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya, serta penggunaan waktu secara proporsional. Hal ini dapat dilihat pada (tabel 16) yang dikemukakan oleh penulis dilembar Lampiran.

Akan tetapi, berbeda dengan aspek dan indikator-indikator yang lain. Pada aspek ketrampilan membuat pelajaran mengalami peningkatan dari sebelumnya. Seperti guru mampu menarik perhatian siswa dan guru mampu memotivasi siswa. Namun, dalam menyampaikan tujuan pembelajaran masih dianggap cukup. Hal tersebut dikarenakan guru

masih menggunakan tujuan pembelajaran yang sudah ada di buku tanpa adanya pengembangan dari guru tersebut.

Pada aspek ketrampilan menjelaskan materi, guru telah menguasai materi-materi yang akan disampaikan serta penggunaan metode *Pumping Student* pada pembelajaran sudah baik daripada siklus I. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil *post-test* siswa. Lalu, pada aspek proses pembelajaran guru berhasil mendorong siswa-siswinya untuk aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga sudah memberikan *Reward* dalam hal ini adalah pujian terhadap siswa yang menonjol. Guru mata pelajaran tarikh juga telah mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, karena suasana kelas yang kondusif mampu memberikan kontribusi yang besar dalam hal penyerapan materi siswa.

Adapun pada aspek ketrampilan bertanya, guru telah adil dalam hal penyebaran pertanyaan untuk siswa. Karena pada siklus I kemarin, ada siswa yang beranggapan bahwa dalam penyebaran pertanyaan masih berat sebelah. Namun, pada siklus II ini jauh lebih baik lagi.

Sangat disayangkan terjadi penurunan pada aspek ketrampilan menggunakan waktu terutama pada indikator memulai dan menggunakan waktu sesuai jadwal. Pada indikator tersebut guru masih belum bisa merubah budaya hidup disiplin. Dalam hal ini peneliti tidak bisa berbuat banyak, karena budaya itu sudah ada dalam

diri guru itu sendiri. Hal ini dapat dilihat pada (tabel 17) yang dikemukakan oleh penulis dilembar Lampiran.

b. Hasil Penilaian Produk

Pada hasil penilaian, peneliti menggunakan *post-test* dengan soal yang sama dengan soal *post-test* pada waktu sebelum adanya tindakan dan siklus I. Dengan melihat tabel 18 dapat disimpulkan bahwa jumlah anak yang memperoleh nilai 80 adalah jumlah terbanyak yang diperoleh siswa yaitu 11 siswa dengan persentase 50%, lalu disusul oleh anak yang memperoleh nilai 75 dengan jumlah anak sebanyak 7 siswa dengan persentase 32%, anak yang memperoleh nilai 85 dengan jumlah anak sebanyak 3 siswa dengan persentase 14%, serta anak yang memperoleh nilai 90 hanya 1 siswa dengan persentase 4%. Jika kita lihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa-siswi kelas X^E yaitu 80 dan nilai tersebut sudah memenuhi Batas Nilai Minimal mata pelajaran Tarikh, yaitu hanya sebesar 75. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada (tabel 19) pada lampiran.

c. Refleksi Hasil Siklus II

Pada siklus II ini, dampak positif yang diperoleh oleh siswa adalah siswa lebih mudah untuk menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post-test* yang terdapat pada (tabel 18). Selanjutnya, pada permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I sudah dapat diselesaikan dengan baik.

Diantaranya dalam hal anak yang merasa tersisihkan. Pada siklus ini, pemecahan masalah pada masalah tersebut adalah dengan menukar tempat duduknya yang berada didepan kelas dengan anak yang pandai, agar penyerapan materi anak tersebut dapat maksimal, dan pada anak yang sudah pandai itu tidak ada masalah. Lalu guru juga sudah lebih merespons terhadap siswa yang membutuhkan bantuan. Namun, untuk pemasalahan siswa yang merasa kekurangan waktu tidak ada pemecahannya karena hanya guru itu sendiri yang dapat merubah kebiasaan ketidakdisiplinan. Sehingga peneliti tidak dapat berbuat banyak.

Pembahasan

Dari penelitian yang penulis lakukan, ternyata hasil obeservasi menyatakan bahwa penerapan *Pumping Student* sudah teraplikasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama yang dilakukan antara guru dengan murid. Selama pembelajaran, antusiasme siswa terhadap materi tarikh tergolong baik karena cara mengajar guru tersebut lebih bersifat memancing perhatian siswa serta membuat rasa keingintahuan siswa lebih tinggi.

Dari hasil wawancara dengan guru tarikh yang penulis dapatkan adalah bahwasanya guru merasa lebih mudah mengetahui karakteristik masing-masing siswa karena pendekatan yang digunakan guru tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan secara psikologi. Sehingga guru tersebut dapat menangani anak-anak yang dirasakan perlu perhatian khusus dengan cara yang tepat. Hal tersebut

dirasakan berbeda dengan metode pembelajaran lain yang hanya mengedepankan aspek kognitifnya saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Didalam *Pumping Student* ada metode di mana gaya belajar yang dipakai adalah gaya belajar yang berkonsentrasi pada gaya belajar secara langsung yaitu penglihatan, pendengaran dan gerakan/sikap. Di sini guru selalu berusaha untuk bisa memadukan 3 aspek gaya belajar tersebut dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan guru harus sering melakukan pelatihan-pelatihan dan selalu mempunyai ide kreatif untuk memancing daya respon dari para siswa. Pelatihan-pelatihan yang digunakan oleh guru adalah dengan memberikan suatu permasalahan yang disajikan dengan game. Hal ini dilakukan untuk memancing perhatian siswa-siswinya. Serta untuk melatih pendengarannya guru tersebut memberikan game pesan berantai. Sedangkan untuk melatih kinestetiknya guru tersebut melakukan game melempar penghapus keatas yang disertai dengan tepukan tangan.

Pada penyajian data tentang *Pumping Student*, penulis memperoleh data-datanya melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada siswa-siswi kelas X^E. Angket tersebut terdiri dari 10 nomor dan setiap soal memiliki 5 alternatif jawaban. Dan masing-masing alternatif jawaban memiliki bobot, yangmana masing-masing bobot tersebut adalah:

- Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju dengan nilai 1
- Alternatif jawaban Tidak Setuju dengan nilai 2
- Alternatif jawaban Netral dengan nilai 3
- Alternatif jawaban Setuju dengan nilai 4
- Alternatif jawaban Sangat Setuju dengan nilai 5

Untuk lebih jelasnya, maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada siswa. Adapun hasilnya dapat dilihat pada keterangan tabel berikut:

Tabel 20
Data hasil angket tentang penggunaan *pumping student*.

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X
1	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	34
2	2	2	4	2	5	4	2	4	4	4	33
3	2	2	4	2	3	3	2	4	4	4	30
4	2	2	1	2	4	2	2	2	4	2	23
5	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	31
6	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	31
7	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	34
8	2	2	4	2	3	5	3	4	4	3	32
9	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
10	1	1	4	3	4	5	1	4	4	4	31
11	3	3	4	2	5	4	2	5	5	4	37
12	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	36
13	5	3	2	3	4	4	4	4	3	5	37
14	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	40
15	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	31
16	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	32
17	3	2	4	3	2	3	4	4	3	4	32
18	1	1	4	1	4	5	3	5	4	5	33
19	4	2	2	3	3	4	3	2	4	4	31
20	2	4	5	4	4	5	3	5	5	4	41
21	4	2	2	3	3	4	3	4	3	4	32
22	3	4	2	4	4	1	2	4	4	1	29
Jumlah Keseluruhan											727

Tabel 21
Nilai Prestasi Belajar Siswa

No Responden	Nilai
1	80
2	80
3	80
4	75
5	75
6	80
7	85
8	75
9	80
10	75
11	75
12	90
13	80
14	85
15	80
16	75
17	85
18	75
19	80
20	80
21	80
22	80
Jumlah	1750

1. Analisis Data

Dari perolehan data-data di atas, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data tentang penggunaan metode belajar *pumping student* dan prestasi belajar Tarikh di Kelas X^E. Dalam proses analisis ini, penulis menggunakan statistik untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan metode pembelajaran *pumping student* terhadap prestasi belajar siswa.

Analisis Data Tentang Penggunaan metode pembelajaran *Pumping Student* di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap, Untuk mengetahui Bagaimanakah Penerapan *Pumping Student* Dalam Pembelajaran Tarikh Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap dalam hal ini akan di hitung dengan memakai rumus persentase:

$$P = \frac{F}{\pi} \times 100\%$$

Sebelum perhitungan ke dalam rumus di lakukan, akan di cari terlebih dahulu frekwensi dari tiap item soal dengan cara membuat tabulasi data dari tiap item soal.

Tabulasi hasil angket

Tabel 22

Jawaban Responden

Ketika mempelajari mata pelajaran Tarikh, saya lebih suka melihat (visual/gambar) daripada mendengar.

Jawaban	F	P
Sangat Tidak Setuju	2	9%
Tidak Setuju	6	27%
Netral	5	23%
Setuju	8	36%
Sangat Setuju	1	5%
Jumlah		100%

Dari persentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang suka mempelajari mata pelajaran Tarikh dengan jawaban sangat tidak setuju ada 9%, tidak setuju 27%, netral 23%, setuju 36%, dan yang menjawab sangat setuju 5%.

Tabel 23

Jawaban Responden

Dalam mempelajari Tarikh, saya lebih suka menghafal dengan membuat sesuatu yang menarik (singkatan-singkatan).

Jawaban	F	P
Sangat Tidak Setuju	2	9%
Tidak Setuju	8	36%
Netral	5	23%
Setuju	7	32%
Sangat Setuju	-	0%
Jumlah		100%

Dari persentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang suka menghafal dengan membuat sesuatu yang menarik dalam mempelajari mata pelajaran Tarikh dengan jawaban sangat tidak setuju ada 9%, tidak setuju 36%, netral 23%, setuju 32%, dan yang menjawab sangat setuju 0%.

Tabel 24

Jawaban Responden

Dalam mempelajari Tarikh, saya lebih mudah mengingat dengan mendengarkan

Jawaban	F	P
Sangat Tidak Setuju	1	4%
Tidak Setuju	9	42%
Netral	0	0%
Setuju	11	50%
Sangat Setuju	1	4%
Jumlah		100%

Dari persentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih mudah mengingat dengan mendengarkan dalam mempelajari mata pelajaran Tarikh dengan jawaban sangat tidak setuju ada 4%, tidak setuju 42%, netral 0%, setuju 50%, dan yang menjawab sangat setuju 4%.

Tabel 25

Jawaban Responden

Dalam mempelajari mata pelajaran Tarikh, saya lebih suka membuat ringkasan di kelas.

Jawaban	F	P
Sangat Tidak Setuju	1	5%
Tidak Setuju	8	36%
Netral	8	36%
Setuju	4	18%
Sangat Setuju	1	5%
Jumlah		100%

Dari persentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih suka membuat ringkasan di kelas dalam mempelajari mata pelajaran Tarikh dengan jawaban sangat tidak setuju ada 5%, tidak setuju 36%, netral 36%, setuju 18%, dan yang menjawab sangat setuju 5%.

Tabel 26

Jawaban Responden

Dalam mempelajari Tarikh, saya lebih suka membaca dengan pelan/diam.

Jawaban	F	P
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	1	5%
Netral	6	27%
Setuju	13	59%

Sangat Setuju	2	9%
Jumlah		100%

Dari persentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih suka membaca dengan pelan/diam dalam mempelajari mata pelajaran Tarikh dengan jawaban sangat tidak setuju ada 5%, tidak setuju 5%, netral 27%, setuju 59%, dan yang menjawab sangat setuju 9%.

Tabel 27

Jawaban Responden

Dalam mempelajari mata pelajaran Tarikh, saya lebih suka mendengar.

Jawaban	F	P
Sangat Tidak Setuju	1	4%
Tidak Setuju	3	14%
Netral	3	14%
Setuju	11	50%
Sangat Setuju	4	18%
Jumlah		100%

Dari persentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih suka mendengar dalam mempelajari mata pelajaran Tarikh dengan jawaban sangat tidak setuju ada 4%, tidak setuju 14%, netral 14%, setuju 50%, dan yang menjawab sangat setuju 18%.

Tabel 28

Jawaban Responden

Dalam mempelajari mata pelajaran Tarikh, saya lebih suka bermain peran (gerak/praktek).

Jawaban	F	P
Sangat Tidak Setuju	1	5%
Tidak Setuju	8	36%

Netral	8	36%
Setuju	4	18%
Sangat Setuju	1	5%
Jumlah		100%

Dari persentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih suka bermain peran dalam mempelajari mata pelajaran Tarikh dengan jawaban sangat tidak setuju ada 5%, tidak setuju 36%, netral 36%, setuju 18%, dan yang menjawab sangat setuju 5%.

Tabel 29

Jawaban Responden

Setelah materi Tarikh disampaikan, saya dapat memahami maksudnya.

Jawaban	F	P
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	3	14%
Netral	3	14%
Setuju	13	58%
Sangat Setuju	3	14%
Jumlah		100%

Dari persentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang dapat memahami materi mata pelajaran Tarikh dengan jawaban sangat tidak setuju ada 0%, tidak setuju 14%, netral 14%, setuju 58%, dan yang menjawab sangat setuju 14%.

Tabel 30

Jawaban Responden

Setelah mata pelajaran Tarikh disampaikan, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh guru.

Jawaban	F	P
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	0	0%
Netral	6	27%
Setuju	14	64%
Sangat Setuju	2	9%
Jumlah		100%

Dari persentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dalam mempelajari mata pelajaran Tarikh dengan jawaban sangat tidak setuju ada 0%, tidak setuju 0%, netral 27%, setuju 64%, dan yang menjawab sangat setuju 9%.

Tabel 31

Jawaban Responden

Ketika materi Tarikh disampaikan, siswa selalu ikut berpartisipasi dalam kelas.

Jawaban	F	P
Sangat Tidak Setuju	1	5%
Tidak Setuju	1	5%
Netral	5	23%
Setuju	13	58%
Sangat Setuju	2	9%
Jumlah		100%

Dari persentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang selalu ikut berpartisipasi dalam kelas pada mata pelajaran Tarikh dengan jawaban sangat tidak setuju ada 5%, tidak setuju 5%, netral 23%, setuju 58%, dan yang menjawab sangat setuju 9%.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{\pi} \times 100\% \\
 &= \frac{8 + 8 + 11 + 8 + 13 + 11 + 8 + 13 + 14 + 13}{22} \times 100\% \\
 &= \frac{107}{22} \times 100\% \\
 &= 4,86 \times 100\% \\
 &= 4,8
 \end{aligned}$$

Selanjutnya hasil perhitungan di atas akan ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran (*Database SMA Muhammadiyah 1 Cilacap*) berikut:

- 80%-100% tergolong sangat baik.
- 60%-79% tergolong baik.
- 40%-59% tergolong cukup baik.
- <40 tergolong kurang baik

Dengan mengetahui standar di atas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 50 tergolong cukup baik, karena masuk pada kategori 40%-59%.

Dengan demikian penerapan *Pumping Student* Dalam Pembelajaran Tarikh Pada Siswa Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap adalah cukup baik.

2. Analisis Data Keefektivan Metode Pembelajaran *Pumping Student*.

a. Uji siklus I

Tabel 32

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
siklus1	22	70.00	8.018	1.709

Pembahasan:

- *Mean* siklus I adalah 70,00
- *Standar deviasi* 8,018 dan *standart Error Mean* 1,709
- Jumlah data ada 22.

Tabel 33
One-Sample Test

	Test Value = 55					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
siklus1	8.775	21	.000	15.000	11.45	18.55

Pembahasan :

Hipotesa

H_0 : Rata-rata siklus I sama dengan 55

H_1 : Rata-rata siklus I berbeda dengan 55

atau

$H_0 = 55$

$H_1 \neq 55$

Hasil :

- T hitung 8,775 dan t *value* 0,000 < 0,05

Kesimpulan :

H_0 berhasil ditolak karena t *Value* 0,000 < 0,05 artinya Rata-rata siklus I tidak sama dengan 55.

Artinya bahwa rata-rata siklus I mempunyai nilai yang lebih besar daripada nilai rata-rata sebelum tindakan, yaitu 55.

b. Uji siklus 2

Tabel 34

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
siklus2	22	79.55	4.056	.865

- Mean siklus II adalah 79,55
- Standar deviasi 4,056 dan standart Error Mean 0,865
- Jumlah data ada 22.

Tabel 35

One-Sample Test

	Test Value = 55					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
siklus2	28.386	21	.000	24.545	22.75	26.34

Pembahasan :

Hipotesa

H_0 : Rata-rata siklus II sama dengan 55

H_1 : Rata-rata siklus II berbeda dengan 55

atau

$H_0 = 55$

$H_1 \neq 55$

Hasil :

- T hitung 28,386 dan t value 0,000 < 0,05

Kesimpulan :

H_0 berhasil ditolak karena t Value 0,000 < 0,05 artinya Rata-rata siklus II tidak sama dengan 55.

Artinya bahwa rata-rata siklus II mempunyai nilai yang lebih besar daripada nilai rata-rata sebelum tindakan, yaitu 55.

Dengan demikian dapat di ketahui bahwasanya perbandingan antara nilai rata-rata sebelum dikenai tindakan dengan nilai rata-rata pada Siklus I dan Siklus II adanya perbedaan yang signifikan, karena adanya peningkatan pada nilai rata-rata masing-masing. Jadi bisa di simpulkan bahwasanya tingkat efektivitas penerapan *Pumping Student* dalam pembelajaran tarikh pada siswa kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap bisa dikatakan tinggi/efektif. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel 36 dibawah ini:

Tabel 36: Grafik Perbandingan Prestasi Belajar

